

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN AKTIF DAN INOVATIF
DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA ADH-DHUHAA GENTAN BAKI SUKOHARJO
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**Wisnu Novian, Nurul Latifatul Inayati
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran aktif dan inovatif dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapan metode pembelajaran aktif dan inovatif dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Adh-Dhuhaa Sukoharjo. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh lembaga pendidikan negeri maupun swasta di era sekarang ini dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tidak maksimal guru hanya sekedar mengajar tanpa melakukan perencanaan terlebih dahulu dan tidak menggunakan metode yang variatif. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif dan inovatif dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Adh-Dhuhaa Sukoharjo diwujudkan dalam beberapa komponen yang saling mempengaruhi yaitu; tujuan pembelajaran, isi/materi pelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Komponen-komponen tersebut di rancang agar dalam pelaksanaannya siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Metode ini diterapkan untuk memberikan kemudahan kepada siswa mengenal, memahami, menghayati, dan menerapkan materi yang di sampaikan guru dalam kehidupan siswa, sehingga tujuan pembelajara PAI bisa terwujud. Kemudian faktor pendukung dan penghambat terlaksananya metode pembelajaran aktif dan inovatif dalam mata pelajaran PAI antara lain; faktor pendukung ada dua meliputi; kreativitas guru dalam mengajar, sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambat ada dua pula yang menghambat terwujudnya penerapan metode pembelajaran aktif dan inovatif dalam mata pelajaran PAI, yaitu: kurangnya persiapan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dan kurangnya motivasi siswa disebabkan latar belakang yang berbeda, seperti lingkungan sosial, lingkungan budaya, gaya belajar, keadaan ekonomi dan tingkat kecerdasan.

Kata Kunci : metode aktif, inovatif, pendidikan agama islam

ABSTRACT

This study aims to determine the application of active and innovative learning methods and identify supporting and inhibiting factors for the application of active and innovative learning methods in Islamic religious education subjects at SMA Adh-Dhuhaa Sukoharjo. This research is motivated by public and private educational institutions in the current era in carrying out learning activities that are not optimal, teachers just teach without planning in advance and do not use varied methods. This type of research is a type of field research. This research approach uses a qualitative approach. The results of this study concluded that the application of active and innovative learning methods in Islamic religious education subjects at SMA Adh-Dhuhaa Sukoharjo was manifested in several

components that influenced each other, namely; Learning objectives, content/subject matter, learning methods, learning media, and learning evaluation. These components are designed so that in their implementation students are more active in learning. These components are designed so that in their implementation students are more active in learning. This method is applied to make it easier for students to know, understand, internalize, and apply the material delivered by the teacher in student life, so that the learning goals of PAI can be realized. Then the supporting and inhibiting factors for the implementation of active and innovative learning methods in PAI subjects include; There are two supporting factors including; teacher creativity in teaching, facilities and infrastructure. While there are two inhibiting factors that hinder the realization of the application of active and innovative learning methods in PAI subjects, namely: lack of teacher preparation in planning learning activities and lack of student motivation due to different backgrounds, such as social environment, cultural environment, learning style, economic situation and intelligence level.

Keywords: active method, innovative, islamic religious education

1. PENDAHULUAN

Metode pembelajaran adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran, karena dengan adanya metode yang baik dan tepat, tentu akan membawa pengaruh yang luar biasa pada keberhasilan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Akan tetapi, Sekolah atau Lembaga Pendidikan, baik formal maupun non formal di era sekarang ini masih banyak dijumpai pembelajaran yang tidak efisien dan tidak efektif.

Sekolah Negeri maupun swasta di masa sekarang ini tidak maksimal dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, karena pembelajaran yang dilakukan tidak menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan inovatif. Guru hanya sebatas menyampaikan materi kepada siswa, tanpa memberikan evaluasi terkait metode yang digunakan apakah sudah sesuai atau belum, sehingga banyak siswa yang tidak memahami materi pembelajaran dengan baik. Hampir sebagian besar siswa dalam pelaksanaan ujian, baik penilaian tengah semester, maupun penilaian akhir semester nilainya dibawah rata-rata.

Sekolah swasta sekarang ini yang paling menjadi sorotan dari pemerintah, maupun pengamat pendidikan, karena mempunyai sistem pembelajaran tersendiri, yang berbeda dengan sekolah Negeri. Salah satunya adalah SMA Adh-Dhuhaa Sukoharjo. Sekolah ini adalah sekolah swasta yang mempunyai sistem boarding school, sekolah yang berasrama, dimana peserta didik, serta para guru dan pengelola sekolah juga tinggal di asrama yang berada di lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu. Kegiatan Pembelajarannya sama

dengan sekolah yang lain, namun ditambah dengan kegiatan keagamaan seperti kegiatan hafalan al-quran, hadist dan lain lain.

Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang Penerapan Metode Pembelajaran Aktif dan Inovatif dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Adh-dhuhaa Sukoharjo, dengan tujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran aktif dan inovatif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Adh-dhuhaa Sukoharjo dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapan metode aktif dan inovatif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Adh-Dhuhaa Sukoharjo. Untuk lebih jelasnya akan dibahas lebih dalam pada penelitian ini.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang mana akan meneliti tentang penerapan metode pembelajaran aktif dan inovatif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Adh-dhuhaa Sukoharjo. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Adh-Dhuhaa Sukoharjo, yang terletak di Jalan Mangesti Luhur, No. 10, Gentan, Baki, Sukoharjo, Jawa Tengah.

Subjek penelitian yang terdapat pada penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran aktif dan inovatif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Adh-Dhuhaa Sukoharjo. Adapun subjek penelitian tersebut akan diperoleh datanya berdasarkan: a). Sumber data primer dari Kepala Sekolah, guru PAI dan siswa kelas X, XI, dan XII di SMA Adh-Dhuhaa Sukoharjo. b). Sekunder yang berasal dari dokumen resmi, foto kegiatan yang diambil langsung oleh peneliti atau dari dokumentasi SMA Adh-Dhuhaa Sukoharjo, Buku Sejarah SMA Adh-Dhuhaa Sukoharjo dan hal lainnya yang dapat memberikan informasi untuk melengkapi kebutuhan data yang diperlukan dalam proses penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang dilakukan berdasarkan konsep yang ditemukan oleh Miles dan Hibermen. Adapun pola analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penerapan Metode Pembelajaran Aktif dan Inovatif dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Adh-Dhuhaa Sukoharjo Tahun Pelajaran 2023/2024.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SMA Adh-Dhuhaa Sukoharjo, tahun pelajaran 2023/2024. Metode pembelajaran aktif dan inovatif dalam mata pelajaran PAI tertuang dalam lima komponen utama yang berperan, dan saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran PAI, yakni: tujuan pembelajaran, isi/materi, strategi/metode pembelajaran, media, dan evaluasi pembelajaran.

Tujuan pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Sesuai standar isi, kurikulum yang berlaku untuk setiap satuan pendidikan adalah kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Secara umum tujuan pembelajaran yang dikembangkan di SMA Adh-Dhuhaa Sukoharjo untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Eko bahwa: “Tujuan pembelajaran PAI di SMA Adh-Dhuhaa Sukoharjo seperti halnya di sekolah-sekolah lain secara umum, yakni mengharapkan anak-anak dimana pun mereka berada memiliki kesadaran berketuhanan selalu menyertainya. Hal itu bisa dilihat dari perilaku keseharian mereka, semangat beribadah mereka, gaya bersosialisasi mereka dan tentunya semua itu harus mencerminkan nilai-nilai keislaman”.

Penerapan metode pembelajaran aktif dan inovatif dalam mata pelajaran PAI di SMA Adh-Dhuhaa Sukoharjo meliputi tiga aspek tujuan, yakni sebagai berikut: 1)Aspek kognitif, siswa mampu memaksimalkan potensi yang ada dalam memahami materi pelajaran PAI yang diajarkan. 2)Aspek afektif, siswa mampu mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. 3)Aspek psikomotor, siswa mampu mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam yang berhubungan dengan ibadah. Pencapaian tujuan PAI di SMA Adh-Dhuhaa didukung melalui program pembiasaan yang diaplikasikan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Adapun beberapa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh guru-guru agama Islam dan siswa SMA Adh-Dhuhaa yang sifatnya mendukung, diaplikasikan dalam bentuk: a)Kegiatan shalat sunah Dhuha pada waktu istirahat b)Kegiatan shalat Dzuhur dan shalat Jum’at secara berjamaah di Masjid SMA Adh-Dhuhaa. c)Tadarus al-Qur’an di kelas di awal pembelajaran selama 15 menit. d)Kajian keislaman/forum diskusi dilaksanakan setiap hari Jumat pagi menjelang siang, tepatnya pukul 10.30 WIB. Materi yang dibahas pada forum diskusi ini adalah tafsir al-Quran dan hadis-hadis nabi Muhammad SAW. Pemateri di dalam forum ini adalah guru-guru agama Islam dan beberapa guru bidang studi lainnya yang bersedia untuk menjadi pemateri. e)Penyembelihan hewan qurban di SMA Adh-Dhuhaa dilakukan setiap peringatan Idul Adha. Pelaksanaan kegiatan ini dikoordinir oleh departemen agama Islam. Penyumbang qurban di SMA Adh-Dhuhaa berasal dari orang

tua wali, guru-guru, dan kelas-kelas yang mengumpulkan uang untuk menyumbangkan hewan qurban.

Materi pelajaran PAI yang dibuat departemen Agama Islam dibuat untuk dua pembelajaran, yaitu pembelajaran materi di kelas materi dan pembelajaran al-Quran di kelas al-Quran. Materi yang diajarkan di kelas materi disesuaikan dengan kurikulum dari departemen Pendidikan Nasional (DIKNAS) dengan beberapa tambahan yang perlu ditambahkan dan berkaitan dengan materi yang ada di dalam kurikulum DIKNAS. Materi yang diajarkan di kelas al-Quran adalah materi tambahan di luar materi yang ada di dalam kurikulum DIKNAS. Materi ini diambil dari potongan-potongan ayat al-Quran yang disepakati oleh guru-guru pengajar Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Eko Kurniawan, S.Pd. bahwa: "Materi pembelajaran PAI di SMA Adh-dhuhaa berdasarkan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka yang mencakup; al-qur'an hadis, akidah akhlaq, fikih, dan sejarah Islam. Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Anshori Khusnul, S.Pd. bahwa: "Materi pembelajaran PAI yang diterapkan di SMA Adh-Dhuhaa secara khusus mengacu kepada 2 model kurikulum yaitu kurikulum merdeka (kurmer) dan kurikulum 2013. Adapun yang menggunakan kurikulum merdeka kelas 10 dan 11, sedangkan kelas 12 masih mengacu pada kurikulum 2013".

Metode pembelajaran aktif dan inovatif dalam mata pelajaran PAI di SMA Adh-Dhuhaa Sukoharjo lebih menekankan peran aktif dan partisipasi siswa. Hal ini dimaksudkan untuk membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Seluruh proses pengajaran bertumpu pada dialog, sehingga menuntut para siswa aktif berpendapat dan menyampaikan apresiasi terhadap berbagai materi pelajaran dan informasi. Guru berfungsi sebagai fasilitator, yang mengajak, merangsang dan memberikan stimulus-stimulus kepada para siswa untuk menggunakan kecakapan diri secara bebas dan bertanggung jawab. Untuk lebih jelasnya berikut hasil wawancara dengan para informan mengenai hal tersebut: Menurut Bapak Eko Kurniawan, S.Pd selaku guru PAI kelas 11 dan 12 mengatakan bahwa: "SMA Adh-Dhuhaa menggunakan metode pembelajaran aktif dan inovatif yang berusaha semaksimal mungkin membuat siswa yang aktif bukan guru yang aktif. Guru hanya sebagai fasilitator yang seharusnya mengarahkan pembelajaran pada siswa untuk mengeksplorasi, mengobservasi, dan terakhir mengambil kesimpulan dari apa yang mereka amati. Pembelajaran aktif dan inovatif ragamnya banyak. Pada intinya dikelompokkan ke dalam 4 yakni: *cooperative learning*, *card sort*, *Physical self assestment* dan *every one is a teacher here*". Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Anshori Khusnul, S.Pd guru agama Islam kelas 10 bahwa: "Metode pembelajaran aktif dan inovatif yang digunakan pada pelajaran

agama menggunakan metode diskusi, berdebat, *card sort*, presentasi, *mindmap*, *every one is a teacher here* dan masih banyak lagi. Hal ini kami upayakan agar siswa terlibat aktif dalam setiap pembelajaran yang ada. Untuk memakai semua metode-metode pembelajaran aktif dan inovatif yang ada, tentu disesuaikan dengan kondisi kelas dan materi yang kami ajarkan”. Hal ini juga dapat dilihat ketika peneliti mengamati pelaksanaan metode pembelajaran aktif dan inovatif dalam mata pelajaran PAI di SMA Adh-Dhuhaa Sukoharjo sebagai berikut: 1) Guru merancang dan mengelola kegiatan belajar mengajar (KBM) yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Guru melaksanakan kegiatan yang beragam dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan, misalnya: mengeksplorasi, diskusi kelompok, presentasi, menampilkan video, mengumpulkan data, menarik kesimpulan, memecahkan masalah dan menulis laporan. 2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan atau tulisan melalui diskusi atau pertanyaan-pertanyaan terbuka dari para siswa. 3) Guru mengaitkan kegiatan belajar mengajar dalam pengalaman siswa sehari-hari, siswa menceritakan atau memanfaatkan pengalaman dirinya, yaitu dengan menerapkan hal yang dipelajari siswa dalam kehidupan nyata, guru memantau kerja siswa, kemudian guru memberikan umpan balik. 4) Guru menyeimbangkan materi yang disampaikan dengan jumlah pelajaran PAI dengan melihat semester outline. Dalam hal ini guru memilih materi yang cocok dimasukkan sesuai dengan tingkat kesulitannya masing-masing. 5) Keberanian siswa untuk menampilkan minat terhadap materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dilihat dari sebagian besar siswa cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini terbukti dalam materi perilaku semangat menuntut ilmu/akhlak di kelas 10 untuk mempresentasikan hasil artikel tentang Al-Kindi, Ibnu Sina, Al-Jazari dan lain-lain yang telah didiskusikan terlebih dahulu sebelumnya dengan metode jigsaw. 6) Adanya interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi antara siswa dengan siswa. Hal ini terbukti dalam materi perkembangan Islam pada masa modern di kelas 11 untuk mempresentasikan hasil para biografi tokoh beserta pemikirannya seperti Jamaludin al-Afghani, Muhammad Abduh, Rasyid Ridha dan lain-lain yang telah didiskusikan minggu lalu dengan media power point.

Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran PAI variatif guru mengajar dengan berbagai macam metode yang menekankan siswa untuk aktif dan tidak hanya bergantung pada guru. Hal ini juga dirasakan oleh siswa bagaimana metode yang diterapkan guru dalam mata pelajaran PAI di SMA Adh-Dhuhaa; Sebagaimana yang disampaikan oleh Muhammad Al-fatih Ad-ha siswa kelas 10 SMA Adh-Dhuhaa, bahwa: “Metode yang digunakan guru dalam mengajar di kelas

sangat variatif, metode yang dipakai biasanya diskusi kooperatif, *card sort*, *every one is a teacher here*, dan lain-lain, sehingga saya dan teman-teman merasa senang dan tidak bosan ketika pembelajaran PAI “. Pendapat ini senada dengan perkataan yang disampaikan oleh Afirah Al Abidah siswa kelas 11 SMA Adh-Dhuhaa bahwa: “Guru dalam mengajar pelajaran PAI menggunakan metode bermacam-macam, salah satunya *physical self assessment*, dengan memberikan pernyataan, kemudian kita memilih jawaban dengan jawaban sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju serta memberikan alasannya”. Hal ini juga serupa dengan perkataan Winda Ayu Nur Prihatna siswa kelas XII SMA Adh-Dhuhaa bahwa: “Pembelajaran PAI adalah pelajaran yang saya sukai, karena guru mengajar dengan baik, metode yang digunakan variatif, tidak hanya ceramah saja, akan tetapi dengan diskusi kelompok, siswa dibagi dalam beberapa kelompok, kemudian diberikan tema masing-masing, setelah itu, menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas”.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terkait metode guru dalam mengajar sangat bagus, metode yang digunakan variatif antara lain; *physicall self assessment*, *Cooperative Learning*, *Card Sort*, dan *every one is a teacher here*. Dengan demikian pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Metode yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI adalah pembelajaran aktif dan inovatif, tetapi disini peneliti hanya memaparkan empat contoh metode yang biasanya dilaksanakan oleh guru PAI di SMA Adh-Dhuhaa Sukoharjo : Metode pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan di SMA Adh-Dhuhaa dalam mata pelajaran PAI kelas E2/10 pada bab 2 tentang memahami hakikat dan mewujudkan ketauhidan dan dengan syu’abul (cabang) iman, sebagai berikut; 1)Guru mengucapkan salam dan memberikan motivasi kepada siswa agar bersemangat dalam belajar 2)Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa 3)Guru menampilkan artikel terkait definisi iman di depan kelas menggunakan lcd proyektor. 4)Setiap siswa duduk ditempatnya masing-masing dengan kursi dan meja yang sudah diatur sebelumnya secara berkelompok. 1)Siswa dikelompokkan ke dalam 2 anggota tim yang terdiri dari 10 kelompok. 2)Setiap siswa dalam tim diberi bagian materi berbeda yang ditampilkan di depan kelas terkait pengertian iman dan cabang-cabangnya menurut ahli hadis. 3)Guru memberikan tugas kepada anggota dari tim yang berbeda dalam kelompok baru untuk mencatat dan mempelajari artikel yang sama.4)Setelah selesai mencatat guru meminta kepada siswa kembali ke kelompok asal untuk mendiskusikan sub bab yang mereka kuasai dari hasil catatannya tersebut secara bergantian mengajar teman satu timnya dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh. 5)Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas secara general dari banyak materi

yang telah didapatkan. 6)Guru memberikan umpan balik mengenai materi definisi iman dan cabangnya. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahpahaman, memberi penguatan dan menyimpulkan tentang apa yang dilakukan siswa terkait pembelajaran tentang keutamaan menuntut ilmu. Metode pembelajaran *card sort* yang dilaksanakan di SMA Adh-Dhuhaa dalam mata pelajaran PAI kelas F1/11 pada bab 4 tentang menebarkan Islam dengan santun dan damai melalui dakwah, khutbah dan tablig, sebagai berikut; 1)Guru mengucapkan salam 2)Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi. 3)Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk memahami, bahwa pada setiap pribadi muslim harus mampu berdakwah. 4)Guru membagikan kartu kepada siswa yang berisi informasi tentang menebarkan Islam dengan santun dan damai melalui dakwah, khutbah dan tablig. 1)Guru meminta siswa untuk berkeliling ruangan untuk mencari kartu yang diperoleh siswa lain yang cocok dengan kartunya. 2)Setelah ketemu dengan kartu yang cocok, siswa membuat kelompok sesuai dengan kategori tersebut dan melakukan diskusi. 3)Guru mempersilahkan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan topik yang sudah dibagi dan didiskusikan minggu lalu sedangkan kelompok lain mengamati dan mendengarkan siswa yang lain ketika presentasi didepan kelas. 4)Guru mempersilahkan masing-masing kelompok untuk mengevaluasi presentasi teman-teman mereka. 1)Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalah pahaman, memberikan penguatan dan menyimpulkan dari hasil diskusi yang telah dilakukan oleh setiap kelompok mengenai materi menebarkan Islam dengan santun dan damai melalui dakwah, khutbah dan tablig yang telah dibahas. 2)Guru melakukan penilaian tentang kreatifitas siswa, kelengkapan konten dan penyajian materi yang telah dipresentasikan. 3)Guru bersama siswa merapikan ruangan kelas, dan menutup pelajaran dengan membaca do'a. Metode pembelajaran *every one is a teacher here* yang dilaksanakan di SMA Adh-Dhuhaa dalam mata pelajaran PAI kelas E1/10 pada bab 2 tentang memahami hakikat dan mewujudkan ketauhidan dan dengan syu'abul (cabang) iman, sebagai berikut; 1)Guru membagikan secarik kertas kepada setiap siswa 2)Guru meminta siswa untuk menuliskan beberapa pertanyaan tentang semangat dalam menuntut ilmu di kertas yang telah dibagikan. 3)Siswa mengumpulkan kertas yang sudah diisi dengan pertanyaan kepada guru. 1)Guru membagikan kertas secara acak yang yang telah dikumpulkan dari masing-masing siswa. 2)Setelah siswa menerima kertas yang berisi pertanyaan dari guru, kemudian siswa diminta membuat ringkasan dari jawaban pertanyaan yang tertulis di kertas tersebut. 3)Guru menunjuk salah satu siswa untuk berdiri berperan sebagai guru menjelaskan jawaban yang ditulis dan siswa lain memberikan tanggapan atau tambahan jika ada. 4)Siswa yang telah menjelaskan ringkasan jawabannya, kemudian menunjuk temannya secara bergantian untuk

berperan menjadi guru. 1)Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang telah menjelaskan dengan baik. 2)Guru memberikan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan untuk menjadi komitmen dalam menuntut ilmu. Metode pembelajaran *physical self assesstment* yang dilaksanakan di SMA Adh-Dhuhaa dalam mata pelajaran PAI kelas E1/10 dengan tema menjalani hidup penuh manfaat dengan menghindari perilaku berfoya foya, riya', sum'ah, takabur, dan hasad. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut: 1)Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah dan kemudian berdoa bersama. 2)Guru menjelaskan secara singkat yang akan diajarkan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator yang akan dicapai. 3)Guru memberikan arahan tentang menghindari perilaku berfoya foya, riya', sum'ah, takabur, dan hasad kepada siswa. 1)Guru meminta siswa mengatur posisi meja menjadi 5 deret atau barisan di mulai dari meja paling kanan dan itu diberi angka 1 terus sampai yang paling kiri angka 5 2)Guru menjelaskan bahwa angka 1 artinya sangat setuju, angka 2 artinya setuju, angka 3 artinya netral, angka 4 artinya tidak setuju, dan angka 5 sangat tidak setuju 3)Saat dibacakan pernyataan oleh guru, kemudian siswa berpindah menempati kursi yang sesuai dengan pilihannya. 4)Guru meminta siswa menjelaskan alasannya satu persatu bergantian kenapa memilih menempati kursi itu.1)Guru memberikan kesimpulan dari pernyataan-pernyataan yang dibacakan tentang suatu kejadian yang dialami dalam kehidupan sehari hari terkait menghindari perilaku berfoya foya, riya', sum'ah, takabur, dan hasad sebagai penutup pembelajaran. 2)Guru melakukan refleksi tentang pengalaman belajar siswa. 3)Guru menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.

Media Pembelajaran PAI di SMA Adh-Dhuhaa Sukoharjo berlangsung di dalam dan di luar kelas. Pada pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, guru mendesain kelas sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa untuk bergerak secara aktif dan memungkinkan guru untuk memantau semua siswa tanpa terkecuali. Untuk menjaga kedinamisan dalam kelas jumlah siswa ditiaptiap kelas dibatasi tidak lebih dari 20 siswa. Selain berlangsung di dalam kelas proses pembelajaran PAI juga berlangsung di luar kelas. Tempat yang biasanya digunakan untuk belajar biasanya di masjid dekat sekolah, ruang serba guna dan alam terbuka. Pembelajaran di luar kelas di terapkan agar siswa tidak merasa jenuh dengan situasi yang ada dan juga disesuaikan dengan materi pembelajaran. Sebagaimana yang sampaikan Muhammad Al-fatih Ad-ha siswa kelas 10 bahwa:“Media pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar ada bermacam-macam, antara lain; LCD Proyektor, alat peraga, Gambar, dan lain-lain”. Hal ini juga dikatakan Afirah Al-Abidah Siswa kelas 11 bahwa:“Guru ketika mengajar di luar kelas menggunakan media yang ada di luar seperti

tanaman, halaman, lapangan dan lain lain”. Pendapat tersebut sama dengan apa yang dikatakan Winda Ayu Nur Prihatna siswa kelas 12 bahwa: “Media yang digunakan oleh guru ada buku paket, VCD, komputer, Perpustakaan, dan lain-lain”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SMA Adh-Dhuhaa bermacam-macam. Hal ini memudahkan siswa dalam belajar aktif dan kreatif. Setiap kelas di SMA Adh-Dhuhaa tersedia juga fasilitas seperti meja dan kursi, *white board*, *display*, projector, serta media lain yang mendukung berupa gambar, maupun audio-visual. Selain media pembelajaran yang ada di kelas, dibutuhkan juga media belajar yang berisi informasi yang berhubungan dengan pelajaran. Media tersebut berupa bukubuku, majalah, surat kabar, hasil karya siswa, perangkat komputer, internet dan lain sebagainya. Aspek ini penulis amati sudah tersedia di SMA Adh-Dhuhaa. Pada pelajaran PAI misalnya berupa buku-buku PAI, ensiklopedi Islam, serta buku lain penunjang siswa ada dalam jumlah banyak tidak hanya terdapat di perpustakaan sekolah tetapi juga di perpustakaan ruang agama Islam.

Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di SMA Adh-Dhuhaa Sukoharjo diperlukan adanya penilaian pendidikan dengan cara: 1) Penilaian proses belajar dilakukan setiap pertemuan untuk semua mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam segi kognitif, afektif dan psikomotorik. 2) Penilaian hasil belajar dilakukan dengan: a) Ulangan harian setiap akhir materi pembelajaran sebanyak dua kali dalam satu semester (*formative test*) b) Ulangan mid dan akhir semester (UTS dan UAS) c) Pembuatan project minimal satu kali dalam satu semester d) Refleksi diri melalui guru dan siswa setiap akhir pembelajaran.

3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Pembelajaran Aktif dan Inovatif dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Adh-Dhuhaa Sukoharjo

Faktor Pendukung penerapan metode pembelajaran aktif dan inovatif dalam mata pelajaran PAI di SMA Adh-Dhuhaa Sukoharjo diantaranya adalah: Kreativitas guru merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan penerapan metode pembelajaran aktif dan inovatif di SMA Adh-Dhuhaa Sukoharjo. Profesionalitas ini terwujud dalam penyusunan kegiatan pembelajaran yang guru lakukan serta pemilihan metode yang bisa melibatkan siswa secara aktif. Karena dengan pemilihan metode yang tepat tentunya tujuan pembelajaran akan mudah dicapai. Komponen ini meliputi gedung, ruang belajar dan media pembelajaran yang dimiliki sekolah. Masing-masing komponen tersebut akan saling mempengaruhi dan

mendukung tercapainya penerapan metode pembelajaran aktif dan inovatif dalam mata pelajaran PAI di SMA Adh-Dhuhaa Sukoharjo.

Sedangkan faktor penghambat penerapan metode pembelajaran aktif dan inovatif dalam mata pelajaran PAI di SMA Adh-Dhuhaa Sukoharjo antara lain: Faktor yang mempengaruhi dalam menerapkan metode pembelajaran aktif dan inovatif adalah persiapan guru. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Eko Kurniawan, S.Pd. Kordinator guru mata pelajaran PAI mengatakan bahwa: ketika guru tidak siap maka metode pembelajaran aktif dan inovatif itu tidak akan berjalan dengan baik. Jadi dalam menerapkan metode pembelajaran aktif dan inovatif itu butuh perencanaan yang matang dari awal. Sehingga di SMA Adh-Dhuhaa Sukoharjo ada pertemuan setiap minggu untuk membantu guru mempersiapkan dan merencanakan agar kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik, karena siswa mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, seperti lingkungan sosial, lingkungan budaya, gaya belajar, keadaan ekonomi, dan tingkat kecerdasan. Masing-masing berbeda setiap siswa. Makin tinggi kemajemukan masyarakat makin besar pula perbedaan atau variasi yang muncul di dalam kelas. Hal ini akan membutuhkan tenaga dan pikiran yang ekstra dari guru untuk menanganinya.

Kurangnya motivasi diri dari siswa itu juga menjadi salah satu penghambat pembelajaran aktif dan inovatif. Ada beberapa siswa yang bisa mengadaptasi sistem pembelajaran aktif dan inovatif, selain itu ada juga beberapa siswa yang hanya menjadi pendengar yang baik. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Anshori Khusnul bahwa keaktifan siswa itu ketika proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh latar belakang jurusan. Misalnya kemampuan anak-anak sosial dalam mengeksplor kemampuan berbicara untuk membahas suatu topik itu terkadang melebihi anak-anak yang dari sains. Hal ini dikarenakan anak-anak sains lebih kepada mengeksplor data, kemudian eksplorasi bahan-bahan bacaan itu di anak-anak sosial. Sehingga ketika terjadi perdebatan anak-anak sosial sangat mengagumkan ternyata alur logika yang lebih dipakai untuk mengeksplor dan menghubungkan beberapa variabel kemudian dijadikan sebagai kesimpulan. Sementara anak-anak sains dengan cara langsung kepada intinya atau *street to the poin* ketika mencari sebuah alternatif jawaban. Sehingga disini guru berperan untuk memotivasi siswa agar mereka terlibat dalam setiap pembelajaran yang ada.

Dari uraian tentang faktor pendukung maupun penghambat peneliti berpendapat bahwa metode pembelajaran aktif dan inovatif sangat efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI. Hal ini dikarenakan dengan penerapan metode ini siswa bisa mempunyai pengalaman

belajar, siswa juga memahami dan menguasai materi dengan cepat karena pemilihan metode yang dilakukan oleh guru memberi kesempatan dan peluang bagi siswa untuk belajar sambil melakukan. Sehingga dari hasil pengalaman belajar itulah kemudian siswa belajar untuk menyerap pengetahuan dan mengambil kesimpulan dari apa yang telah mereka lakukan.

4. PENUTUP

Penerapan metode pembelajaran aktif dan inovatif dalam mata pelajaran PAI di SMA Adh-Dhuhaa Sukoharjo diwujudkan dalam beberapa komponen yang saling mempengaruhi yaitu tujuan pembelajaran, isi/materi pelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Komponen-komponen tersebut di rancang agar dalam pelaksanaannya siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Metode ini diterapkan untuk memberikan kemudahan kepada siswa mengenal, memahami, menghayati, dan menerapkan materi yang di sampaikan guru dalam kehidupan siswa, sehingga tujuan pembelajara PAI bisa terwujud. Hal ini dibuktikan ketika penerapan metode pembelajaran aktif dan inovatif dalam mata pelajaran PAI di SMA Adh-Dhuhaa Sukoharjo dalam empat metode yaitu: a) Metode *Cooperative Learning*, b) *Card Sort*, c) *Every one is a teacher here*, dan d) *Physical Self Assesment*. Penerapan metode ini menjadikan siswa tidak hanya aktif secara emosional tetapi perasaan, intelektual, pengindraannya serta fisiknya.

Faktor pendukung dan penghambat terlaksananya metode pembelajaran aktif dan inovatif dalam mata pelajaran PAI antara lain; faktor pendukung ada dua meliputi; kreativitas guru, sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambat ada dua pula yang menghambat terwujudnya penerapan metode pembelajaran aktif dan inovatif dalam mata pelajaran PAI, yaitu: kurangnya persiapan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dan kurangnya motivasi siswa disebabkan latar belakang yang berbeda, seperti lingkungan sosial, lingkungan budaya, gaya belajar, keadaan ekonomi dan tingkat kecerdasan.

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah disampaikan peneliti, tanpa mengurangi rasa hormat peneliti memberikan sedikit saran kepada objek penelitian yang berada di SMA Adh-Dhuhaa Sukoharjo khususnya dan lingkungan pendidikan umumnya. Adapaun saran tersebut adalah: 1) Sekolah diharapkan mendukung penuh pelaksanaan metode pembelajaran aktif dan inovatif sebagai tuntutan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang lebih modern dan menciptakan peserta didik yang mampu kreatif dan berpikir kritis logis. 2) Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan terus meningkatkan kemampuannya dalam mengajar di kelas, dan mampu menggunakan metode yang tepat, serta mampu memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran. 3) Siswa

diharapkan mampu memanfaatkan waktu belajar sebaik-baiknya terutama saat proses pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Diyan Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2006)
- Abdul Rozak, Fauzan, dan Ali Nurdin, *Kompilasi Undang-undang & Peraturan Bidang Pendidikan*, (Jakarta: FITK PRESS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,2010)
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), Cet. I
- Alisuf Sabri, M. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), Cet. 3
- Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, cet pertama, (Jakarta: AR-Ruzz Media, 2014)
- Badudu dan Sutan Muhammad Zain, *Efektifitas Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010)
- Boered, George. (2010). *Metode Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Delise, Robert (1997) *Used Problem Based Learning in The Classroom*. USA: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam di sekolah Umum* (Dirjen Kelembagaan Agama Islam,2004)
- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Ramayana Press dan STAIN Metro, 2008)
- Fradila Yulietri, Mulyoto, Leo Agung, “Model Flipped Classroom Dan Discovery Learning Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar”. *Jurnal Teknologi Pendidikan Pasca Sarjana UNS*, Vol. 13 No. 2 (September 2015)
- Gafur, A. (1989). *Desain Instruksional Suatu Langkah Sistematis Penyusunan Pola Dasar Kegiatan Belajar Mengajar*. Solo: Tiga Serangkai
- Hamdani, 2011. *Strategi Pembelajaran* (Bandung)
- Hidayat, A dkk. 2020. “Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmilyah di Kota Bogor”. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, VOL: 09/NO: 01 Februari 2020
- Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008)